

## Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Masalah Sosial Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Dikelas V Sekolah Dasar

Nur Pangesti Apriliyana<sup>1,\*</sup>, Megasyifa Fajra Virgasha<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Borneo Tarakan, Jalan Amal Lama , Tarakan, Indonesia

Email: [pangesti@borneo.ac.id](mailto:pangesti@borneo.ac.id)

Informasi Artikel	Abstrak
Diterima: 28-11-2022 Direview: 01-12-2022 Disetujui: 27-12-2022	<p>Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menggunakan tiga siklus, setiap siklusnya diadakan evaluasi atau tes. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Teknik tes evaluasi digunakan untuk mengetahui hasil nilai siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus rata-rata. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 003 Penajam Paser Utara. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V C yang berjumlah 38 siswa. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran <i>Make A Match</i>. Hasil penelitian menunjukkan nilai hasil belajar siswa meningkat setiap siklus dengan tingkat keberhasilan yang tergolong baik pada siklus I sebesar 34,2%, siklus II sebesar 68,4% dan siklus III sebesar 92,1%. Sehingga penelitian ini dikatakan berhasil karena pada setiap siklusnya mengalami peningkatan serta dapat mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu sebesar 85% siswa memperoleh nilai di atas KKM yaitu 70, dengan peningkatan hasil belajar siswa sebesar 92, 1%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah mengajar dengan model Kooperatif tipe <i>Make A Match</i> dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi Masalah Sosial siswa kelas V di SDN 003 PPU.</p>
<p><b>Kata Kunci</b> <i>Hasil Belajar, IPS Masalah Sosial, Model Make A Match</i></p>	

### A. Pendahuluan

Pembelajaran IPS harus merubah paradigma dari *teacher center* berubah menjadi *student center*. Pembelajaran yang berpusat kepada siswa jika Pembelajaran yang masih konvensional atau dengan metode pembelajaran yang hanya berpusat kepada guru. Maka siswa hanya belajar dalam satu arah yaitu pembelajaran yang monoton dan hanya guru yang aktif. Kondisi proses pembelajaran di SD 003 Penajam masih banyak yang demikian, guru masih lebih menggunakan metode pembelajaran ceramah dan langsung penugasan dalam proses pembelajaran. Pembelajarannya masih terbatas hanya di dalam kelas saja. Selain itu juga berdasarkan wawancara dengan guru kelas V di sekolah tersebut belum memiliki metode atau model belajar lain yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran yang sifatnya lebih variatif. Berdasarkan pengamatan langsung pada saat pembelajaran berlangsung siswa lebih sering mengobrol dengan teman sebangkunya, selain itu juga beberapa siswa pada saat pembelajaran IPS yang sedang sibuk mengerjakan tugas mata pelajaran lainnya bahkan ditemui fakta ada siswa yang kedatangan asyik menggambar bahkan surat bergilir menggunakan kertas pada saat guru menyampaikan materi pelajaran yang akhirnya menimbulkan situasi kondisi belajar yang tidak berjalan secara kondusif. Pengamatan yang dilakukan pada 28 Februari dan 1 maret di kelas V di SD 003 Penajam. masih banyak siswa yang belum tuntas dalam mempelajari Ilmu pengetahuan Sosial, sehingga hasil belajar masih kurang / belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditetapkan yaitu 70,00. Keseluruhan dari 38 siswa 15 siswa tuntas dan 23 siswa yang belum tuntas, bisa dikatakan 39,47% siswa yang tuntas dan sisanya 60,5 % siswa belum tuntas , dapat dikatakan bahwa nilai tersebut berada dibawah ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu terdapat minimal 75% siswa yang memenuhi KKM .

# SALINGDIDIK IX 2022

## Sains, Lingkungan dan Pendidikan

Di Era Pembelajaran Abad 21 sekolah dituntut untuk memiliki keterampilan berpikir kreatif (creative thinking), berpikir kritis dan pemecahan masalah (critical thinking and problem solving), berkomunikasi (communication), dan berkolaborasi (collaboration) atau yang biasa disebut dengan 4C. Sehingga membuat kita sebagai guru harus lebih sering melatih mereka mengasah kemampuan-kemampuan yang mereka miliki agar mereka nanti mempunyai soft skill yang baik untuk menghadapi tantangan zaman di abad 21 Khususnya dipembelajaran IPS. Untuk itu kami menganjurkan model pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Model pembelajaran ini efektif diterapkan sehingga sangat rasional bila model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match digunakan untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran IPS. Model pembelajaran kooperatif Make A Match merupakan teknik belajar yang memberi kesempatan siswa untuk bekerja sama orang lain. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang relevan oleh:

1. Tri Suwarno Handoko Noviyanto dkk dengan judul Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar Biologi. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa rata-rata hasil belajar biologi pada siklus 1 dan siklus 2 berturut-turut adalah 67,20 dan 83,53. Dari 17 siswa, pencapaian KKM mengalami peningkatan menjadi 15 siswa (88,24%) pada siklus 2, dibandingkan dengan siklus 1 sebanyak 10 siswa (58,82%). Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar biologi mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan pada siklus 1. Dengan demikian, siklus 2 sudah memenuhi indikator pencapaian hasil (IPH), karena persentase kelas di atas 80%.
2. Astawa, P. A., & Tegeh, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Berbantuan Media Powerpoint Terhadap Hasil Belajar IPA. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yaitu uji-t. Rata-rata skor siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata skor siswa kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media *PowerPoint* dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media *PowerPoint* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SD.

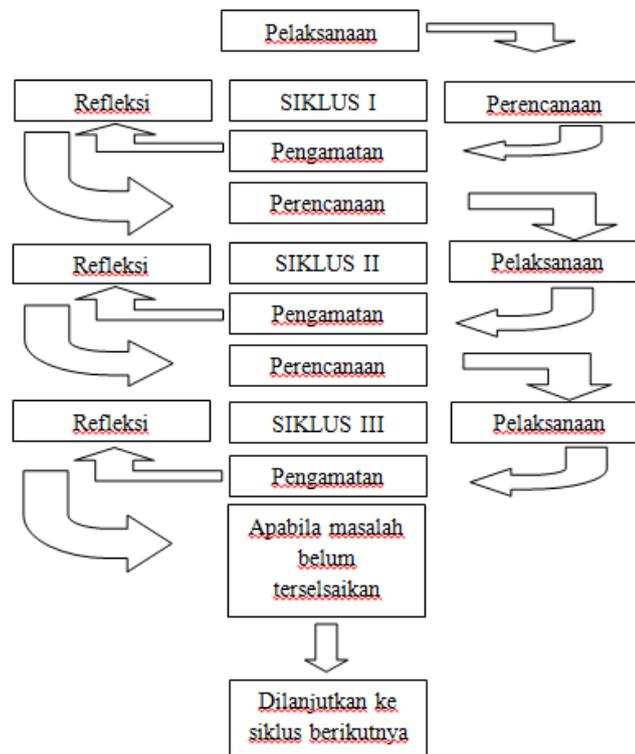
Berdasarkan Uraian diatas, maka dapat dijadikan landasan penulis untuk melakukan penelitian judul "Peningkatan Hasil Belajar IPS materi masalah sosial dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match dikelas V SD 003 Penajam Paser Utara.

### B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah pembelajaran dikelas dan sekaligus upaya meningkatkan efektifitas pembelajaran. Dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas diharapkan dapat memahami persoalan yang terjadi dikelasnya dan mampu menemukan solusi yang terbaik dari persoalan tersebut. Penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK berasal dari bahasa Inggris Classroom Action Research. Kardiawarman (dalam Paizaluddin dan Ermalinda, 2016:6) menyatakan penelitian tindakan kelas adalah yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian dikelas tersebut. Subyek dalam penelitian ini adalah guru sebagai peneliti dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

**SALINGDIDIK IX 2022****Sains, Lingkungan dan Pendidikan**

Make A Match. Jumlah siswa adalah dan siswi adalah 38 orang. Sedangkan yang menjadi obyek dalam penelitian adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match. Penelitian dilakukan selama 3 bulan di kelas V SD 003 Penajam Paser Utara. Dalam penelitian ini digunakan model pengembangan siklus dari Krut Lewin, penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Rancangan penelitian ini sebagai berikut:



Sumber Arikunto (dalam Paizaluddin dan Ermalinda, 2013:34).Metode pengumpulan data dalam penelitan ini dilakukan melalui observasi, tes dan dokumentasi.. Teknik pengumpulan data ini secara analisis deskriptif artinya hanya memaparkan data yang diperoleh melalui observasi dan tes hasil belajar. Data yang diperoleh kemudian, disusun, dijelaskan dan dianalisis dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data tersebut ke bentuk yang sederhana. Indikator menjadi tolak ukur untuk menyatakan bahwa pembelajaran yang berlangsung selama penelitian berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini diketahui apabila hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran berlangsung mencapai yaitu:

1. Secara individu apabila setiap siswa telah memperoleh  $\geq 70$  sebagai mana Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk model pembelajaran kooperatif Tipe Make A Match.
2. Secara klasikal apabila lebih dari 85% siswa dari kelas yang diamati memperoleh nilai lebih dari sama dengan 70 sebagaimana Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

**C. Hasil dan Pembahasan****1. Hasil Belajar Siswa**

Hasil tes berupa evaluasi pada tiap akhir pertemuan yang terdapat pada bagian penutup dalam RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) tiap-tiap siklus berfungsi untuk mengetahui keadaan peningkatan hasil belajar IPS materi masalah sosial untuk mengetahui peningkatan setelah diberi tindakan. Aspek penilaian yang diteliti dan diamati tetap sama

**SALINGDIDIK IX 2022****Sains, Lingkungan dan Pendidikan**

agar peningkatan yang terjadi pada setiap siklus dapat terlihat yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Tipe *Make A Match* setiap pertemuan dengan menginovasi kegiatan pelaksanaan pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar. Rekapitulasi peningkatan hasil belajar IPS materi masalah sosial dengan model pembelajaran Mencocokkan kartu Soal dan Jawaban siswa secara keseluruhan dari siklus I, II, dan III yaitu sebagai berikut:

**Tabel Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa secara Keseluruhan**

No.	NAMA SISWA	Prasiklus		SIKLUS 1		SIKLUS II		SIKLUS III	
		Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
1	Aa	60	*	55	*	60	*	80	
2	Bb	90		85		80		90	
3	Cc	50	*	80		80		85	
4	Dd	50	*	55	*	75		80	
5	Ee	55	*	60	*	60	*	80	
6	Ff	80		85		90		90	
7	Gg	65	*	65	*	70		70	
8	Hh	60	*	95		80		75	
9	Ii	65	*	45	*	65	*	70	
10	Jj	60	*	40	*	75		80	
11	Kk	65	*	95		80		70	
12	Ll	65	*	90		75		80	
13	Mm	60	*	85		75		80	
14	Nn	60	*	50	*	60	*	70	
15	Oo	55	*	85		80		80	
16	Pp	75		50	*	60	*	80	
17	Qq	60	*	50	*	75		80	
18	Rr	60	*	65	*	80		85	
19	Ss	60	*	85		60	*	70	
20	Tt	60	*	65	*	75		80	
21	Uu	70		65	*	80		75	
22	Vv	65	*	80		70		70	
23	Ww	60	*	50	*	55	*	65	*
24	Xx	60	*	45	*	70		70	
25	Yy	50	*	40	*	60	*	75	
26	Zz	80		60	*	70		80	
27	AAa	60	*	60	*	80		70	
28	BBb	95		90		80		90	
29	CCc	40	*	50	*	65	*	75	
30	DDd	60	*	90		75		80	
31	EEe	80		60	*	70		80	
32	FFf	55	*	50	*	65	*	80	
33	GGg	70		50	*	60	*	75	
34	HHh	70		75		70	T	70	
35	Iii	50	*	55	*	65	*	75	

**SALINGDIDIK IX 2022****Sains, Lingkungan dan Pendidikan**

36	Jj	55	*	55	*	75		65	*
37	KKk	60	*	60	*	70		65	*
38	LLl	65	*	55	*	75		70	
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>2380</b>		<b>2475</b>		<b>2710</b>		<b>2910</b>	
<b>Rata-rata Nilai</b>		<b>62,6</b>		<b>65,1</b>		<b>71,3</b>		<b>76,6</b>	
<b>Siswa Tuntas(Orang)</b>		<b>10</b>		<b>13</b>		<b>26</b>		<b>35</b>	
<b>Persentase ketuntasan</b>		<b>26,3</b>		<b>34,2</b>		<b>68,4</b>		<b>92,1</b>	

\*: Tidak tuntas

Terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa selama pembelajaran IPS materi masalah sosial dari siklus I, II, dan siklus III .

**Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus**



Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, terlihat bahwa terdapat pencapaian peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus III. Hal itu dapat terlihat berdasarkan lembar hasil pengamatan serta hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Tipe *Make A Match* pada pelajaran IPS materi masalah sosial di kelas V.

## 2. Pembahasan Hasil Belajar Siswa

Setelah dilaksanakan tindakan sebanyak tiga siklus, terjadi peningkatan hasil belajar IPS siswa yang dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas V tersebut. Hasil belajar IPS siswa dikatakan meningkat apabila nilai rata-rata hasil belajar siswa untuk setiap siklus lebih dari nilai rata-rata hasil belajar siklus sebelumnya.

Analisis data yang dilakukan peneliti dari data nilai ulangan semester menunjukkan bahwa setelah menggunakan model pembelajaran Tipe *Make A Match* mengalami peningkatan yaitu dari prasiklus sebanyak 10 orang siswa yang tuntas dan sebanyak 28 orang siswa yang belum tuntas, dengan nilai rata-rata 62,6. Siklus I sebanyak 13 orang siswa yang tuntas dan sebanyak 25 orang siswa belum tuntas, dengan nilai rata-rata 65,1. Siklus II sebanyak 26 orang siswa yang tuntas dan 12 orang siswa yang belum tuntas, dengan nilai rata-rata 71,3. Siklus III sebanyak 35 orang siswa yang tuntas dan sebanyak 3 orang siswa belum tuntas, dengan nilai rata-rata 76,6.

## D. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa mengajar dengan model pembelajaran Tipe *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial materi masalah sosial Siswa Kelas V SDN 003 Penajam Paser Utara Hasil belajar pra siklus telah dipaparkan pada tabel 4.1 dan menunjukkan siswa yang tuntas hanya 10 orang dari 38 siswa, nilai rata – rata siswa 62,6 dengan ketuntasan mencapai 26,3%. Hasil belajar siswa pada kondisi awal masih rendah dan belum mencapai KKM. Hasil belajar siklus I sebagaimana dipaparkan pada tabel 4.4 menunjukkan peningkatan dari kondisi awal dengan

**SALINGDIDIK IX 2022****Sains, Lingkungan dan Pendidikan**

rata rata 65,1 dan jumlah siswa tuntas sebanyak 13 siswa dengan presentase ketuntasan 34,2%. Hasil belajar siklus 1 diperoleh peningkatan rata-rata sebesar 2,5 dan presentase ketuntasan mengalami peningkatan 7,9%, sehingga hasil belajar siswa dikatakan meningkat tetapi masih belum tuntas Hasil belajar siklus II sebagaimana dipapar pada tabel 4.7 menunjukkan peningkatan dari siklus I dengan rata – rata 71,3 dan jumlah siswa yang tuntas 26 orang dengan presentase ketuntasan sebesar 68,4%. Hasil belajar siklus 2 mengalami peningkatan rata – rata sebesar 6,2 dan presentase ketuntasan meningkat 34,2%. sehingga hasil belajar siswa dikatakan meningkat tetapi masih belum tuntas Hasil belajar siklus III sebagaimana dipapar pada tabel 4.10 menunjukkan peningkatan dari siklus II dengan rata – rata 76,6 dan jumlah siswa yang tuntas 35 orang dengan presentase ketuntasan sebesar 92,1%. Hasil belajar siklus III mengalami peningkatan rata – rata sebesar 5,3 dan presentase ketuntasan meningkat sehingga hasil belajar siswa dikatakan meningkat dan telah tuntas. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu, bahwa model pembelajaran Tipe *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa . Khususnya Pelajaran IPS materi Masalah Sosial Siswa kelas V SDN 003 Penajam Paser Utara.

**E. Ucapan Terima kasih**

Selama berlangsungnya penelitian hingga selesainya penulisan ini, peneliti mendapat bantuan dari berbagai pihak. Peneliti ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Sofyan S.Ag. selaku Kepala SDN 003 Penajam yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
2. Edy Sungatmin S.Pd dan Mariyana S.Pd selaku Wali Kelas V B dan V C SDN 003 Penajam yang telah memberikan bantuan dan kerjasama selama penelitian ini berlangsung.
3. Ayahanda Sugito dan ibunda Agustina Sri Wiludjeng yang telah memberikan pendidikan terbaik buat ananda yang senantiasa tak putus mendoakan, motivasi, kasih sayang dan bimbingan serta segala hal yang tidak dapat diungkapkan. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan memberikan rahmat-Nya.

**F. Daftar Pustaka**

- Astawa, P. A., & Tegeh, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Media Powerpoint Terhadap Hasil Belajar IPA Retrieved <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/17663>.
- Daryanto. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Isjoni. 2011. *Cooperatif Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Mardalis. 2007. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. 2009. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Paizaluddin dan Ermalinda. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. 2013. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Solihatin, Etin. 2008. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

## SALINGDIDIK IX 2022

### Sains, Lingkungan dan Pendidikan

Trianto.2012.*Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta:Bumi Aksara

Tri Suwarno Handoko Noviyanto dkk. (2019). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar Biologi. Retrieved from <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1855>.